

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Mr. Andre J. Mamuaya, Direktur Corporate Affair dan Sekretaris Perusahaan

Mr. Cameron Tough, *Head of Investor Relations*

Tel: (6221) 521 1265

Fax: (6221) 5794 4685

Email: cameron.tough@ptadaro.com

www.adaro.com



Laporan Operasional Kuartalan

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

PT Adaro Energy Tbk (IDX: ADRO)

PENDAHULUAN

Laporan ini berfokus pada aktifitas Perusahaan dan Anak Perusahaannya selama kuartal yang lalu. Laporan ini tidak membahas kinerja keuangan pada kuartal pertama tahun 2010, yang telah diumumkan secara terpisah.

Bila Anda membutuhkan informasi lebih lanjut, silakan kirimkan email ke cameron.tough@ptadaro.com dan sampaikan informasi yang anda butuhkan.

Ringkasan

- Total volume produksi Adaro Energy meningkat 26% dari kuartal pertama tahun lalu menjadi 11,36 juta ton.
- Total volume penjualan Adaro Energy meningkat sebesar 31% dari kuartal pertama tahun lalu menjadi 11,46 juta ton.
- Salah satu fokus utama pada tahun 2010 adalah pertumbuhan secara organik sebagaimana yang ditunjukkan oleh kinerja SIS yang sangat baik dan peningkatan kontribusinya terhadap total produksi batubara Adaro Indonesia hingga mencapai 30%.
- IBT, bekerja sama dengan Shell, telah merampungkan process *tank loading* untuk tangki penyimpanan yang pertama dengan baik.
- PT Alam Tri Abadi, anak perusahaan sepenuhnya dimiliki oleh Adaro Energy, telah menyetujui untuk mengakuisisi 25% kepemilikan atas Indonesian Coal Project (ICP) dengan BHP Billiton. Penyelesaian transaksi ini masih menunggu didapatkannya surat persetujuan dari Pemerintah Indonesia yang pada saat ini masih dalam proses.

Panduan Tahun 2010

Pada tahun 2010, kami mengharapkan pencapaian pertumbuhan tahunan sebesar 45-46 juta ton, untuk menekan kenaikan biaya kas tidak lebih dari satu digit agar Perusahaan dapat tetap berada pada kuartil bawah di antara para produsen, dan menetapkan harga yang tidak jauh berbeda dari harga tahun 2009.

Memasuki tahun 2010, Perusahaan akan berfokus pada peningkatan produksi dan pemasaran produk batubara yang baru yaitu Envirocoal-Wara, pengkajian berbagai inisiatif untuk mencapai tingkat produksi 80 juta ton pada tahun 2014, pelaksanaan proyek-proyek pengembangan yang ada untuk melanjutkan peningkatan efisiensi rantai pasokan batubara

dan peluang akuisisi dan investasi terhadap deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia. Dengan tetap berfokus dan bertahan di jalurnya, Adaro Energy akan terus menciptakan nilai jangka panjang melalui pertumbuhan produksi secara organik, integrasi operasi yang lebih baik, dan biaya operasi yang lebih rendah.

OPERASIONAL

Adaro Energy memulai tahun 2010 dengan baik, dengan tetap bertahan di jalurnya dan berfokus pada peningkatan produksi. Pada kuartal pertama tahun 2010, produksi Adaro hampir mencapai empat juta ton per bulan, yang mencerminkan peningkatan produksi kuartalan sebesar 26% menjadi 11,36 juta ton, termasuk 0,21 juta ton Envirocoal-Wara yang merupakan produk batubara baru Adaro Energy.

PT Adaro Energy Tbk

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Produksi	Mt	9,03	11,36*)	26%
Penjualan **)	Mt	8,73	11,46	31%

*) termasuk produksi batubara dari tambang baru Envirocoal-Wara sebesar 0,21 juta ton

***) termasuk penjualan batubara pihak ketiga yang dijual oleh Coaltrade sebesar 0,16 juta ton di kuartal pertama tahun 2010

PT Adaro Indonesia

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup (<i>Overburden</i>)	Mbcm	41,5	48,86	18%
Batubara yang Diangkut	Mt	9,03	11,36	26%
Batubara yang Dijual	Mt	8,64	11,3	31%
Persediaan Batubara	Mt	0,73	0,4*)	-45%
Strip Ratio	Bcm/t	4,75	5**)	5%

*) Persediaan batubara untuk Envirocoal-Wara adalah 0,21 juta ton.

***) Hanya untuk Tutupan. Strip ratio untuk Envirocoal-Wara adalah 2,67 Bcm/t.

Penambangan dan Pengangkutan

PT Pamapersada Nusantara (“PAMA”), yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk, berkontribusi atas produksi batubara Adaro Indonesia dengan porsi 39%. Sementara itu, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”) dan PT Rahman Abdijaya (“RAJ”) masing-masing memberikan kontribusi atas 18% dan 12% dari produksi Adaro. Anak perusahaan Adaro Energy, dalam hal ini PT Saptaindra Sejati (“SIS”), menangani 30% dari produksi. PT Rante Mutiara Insani (“RMI”) menangani pengembangan produksi Wara dan memberikan kontribusi 1% terhadap volume produksi Adaro Indonesia.

Pemindahan Lapisan Penutup (*Overburden Removal*)

Pemindahan lapisan penutup mencapai 84% dari target, yang sebagian besar dikarenakan oleh curah hujan rata-rata yang lebih tinggi yang terjadi di bulan Maret. Rata-rata pemindahan lapisan penutup per hari adalah 538 kbcm, 643 kbcm dan 527 kbcm di bulan Januari, Pebruari dan Maret. Dalam hal pemindahan lapisan penutup, SIS mencapai 85% dari

target. Pada saat ini, Adaro sedang mengkaji inisiatif-inisiatif yang dapat dilakukan untuk mengejar defisit pemindahan lapisan penutup yang terjadi pada akhir kuartal pertama.

Penambangan Batubara

Semua kontraktor meneruskan kinerja yang sangat baik dari kuartal sebelumnya dan mencapai 104% dari target volume produksi. SIS juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan pencapaian 127% dari target. Sebagai hasilnya, kontribusi SIS terhadap total volume produksi Adaro Energy meningkat 44% dibandingkan pada kuartal yang sama tahun lalu.

Logistik, Pengangkutan, Tongkang dan Pemuatan/Pengangkutan Kapal

Akuisisi OML memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya untuk memperkuat rantai pasokan batubara Adaro dan meningkatkan efisiensi biaya. Kinerja semua kontraktor tongkang terus meningkat melalui pengurangan waktu perputaran dan peningkatan tonase. Biaya *demurrage* per tongkang rata-rata juga dapat dipertahankan pada tingkat minimum dan Adaro memiliki keyakinan bahwa tren yang positif ini akan terus berlanjut.

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Floating Cranes	Mt	4,65	7,2	55%
Self Geared	Mt	1,44	1,34	-7%
IBT	Mt	0,36	0,57	58%
Tongkang	Mt	2,18	2,19	0%
Total	Mt	8,64	11,3	31%

PT Saptaindra Sejati

Pemindahan lapisan penutup dan pengerukan batubara yang dilakukan oleh SIS masing-masing berjumlah 28,8 juta ton dan 4,81 juta ton. Tingkat pemindahan lapisan penutup menurun 20% dari kuartal yang sama tahun lalu dan hampir sama dengan kuartal sebelumnya. Sementara itu, pengerukan batubara meningkat 41% dari kuartal yang sama tahun lalu dan juga hampir sama dengan tahun lalu.

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Pemindahan Lapisan Penutup	Mbcm	24,07	28,83	20%
Adaro	Mbcm	12,71	14,80	16%
Lainnya	Mbcm	11,36	14,03	24%
Pengerukan Batubara	Mt	3,41	4,81	41%
Adaro	Mt	2,32	3,35	44%
Lainnya	Mt	1,09	1,47	34%

Orchard Maritime Logistics Ltd, MBP dan HBI

Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang tongkang dan pemuatan/pengangkutan kapal secara gabungan mengangkut 2,96 juta ton dan memuat 3,85 juta ton batubara dalam kuartal pertama tahun ini. Total batubara yang diangkut mengalami peningkatan 35% dibandingkan dengan pada kuartal yang sama tahun lalu, tetapi menurun 13% dari kuartal yang lalu. Di sisi lain, total batubara yang dimuat meningkat 67% dari kuartal yang sama tahun lalu dan meningkat 6% bila dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Total Batubara yang Diangkut dengan Tongkang	Mt	2,2	2,96	35%
Adaro	Mt	1,8	2,67	48%
Lainnya	Mt	0,4	0,29	-28%
Total Batubara yang Dimuat ke Kapal	Mt	2,3	3,85	67%
Adaro	Mt	2,3	3,85	67%
Lainnya	Mt	0	0	

PT Indonesia Bulk Terminal

IBT mengirimkan 1,75 juta ton batubara dan memuat 28 kapal melalui terminalnya dalam kuartal pertama ini. Total batubara yang dikirimkan meningkat 122% dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun lalu dan meningkat 4% dari kuartal yang sebelumnya. Seiring langkah Adaro untuk mengalihkan lebih banyak aktifitas transshipment ke pelabuhan terbuka di Taboneo, IBT lebih berfokus pada penanganan batubara pihak ketiga dan jasa bahan bakar.

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Total Batubara yang Dikirimkan	Mt	0,79	1,75	122%
Adaro/Coaltrade	Mt	0,48	1,06	121%
Pihak ketiga	Mt	0,31	0,7	126%
Jumlah kapal yang dimuat		14	28	100%

Coaltrade Services International Pte Ltd

Total penjualan batubara pihak ketiga yang dilakukan berjumlah 0,16 juta ton, yang mencerminkan peningkatan sebesar 78% dibandingkan kuartal yang sama tahun lalu dan peningkatan sebesar 33% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.

	Unit	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	% Perubahan
Total penjualan batubara	Mt	0,25	1,51	504%
Batubara yang dibeli dari Adaro	Mt	0,16	1,34	738%
Lainnya	Mt	0,09	0,16	78%

PERKEMBANGAN PROYEK

Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar IBT-Shell

Pada tanggal 1 September 2009, Adaro Energy (melalui anak perusahaannya yaitu IBT) menandatangani perjanjian fasilitas bahan bakar dengan PT Shell Indonesia. Perjanjian ini terutama meliputi konstruksi terminal penyimpanan bahan bakar di fasilitas milik IBT.

Proyek Terminal Bahan Bakar IBT bertujuan untuk menjamin ketersediaan pasokan bahan bakar dengan biaya yang lebih rendah bagi operasional Adaro, serta mendukung pertumbuhan lalu lintas *liquid bulk* dari penyimpanan dan pengiriman bahan bakar bagi IBT.

Selama kuartal pertama tahun 2010, kontraktor Adaro Energy merampungkan konstruksi jetty bahan bakar dan pekerjaan kelistrikan, sementara pekerjaan untuk fasilitas tangki penyimpanan bahan bakar telah diselesaikan pada akhir tahun 2009.

Tanker yang pertama tiba pada hari Jumat tanggal 16 April 2010 di terminal IBT untuk memulai pemuatan pada tangki penyimpanan pertama. Didukung oleh kerjasama yang baik di antara Shell, IBT dan para kontraktor, proses pemuatan tangki penyimpanan yang pertama dirampungkan secara lancar pada hari Sabtu, tanggal 17 April 2010. Pemuatan pada tangki penyimpanan kedua masih sedang dilaksanakan dan diharapkan *Marine Loading Arm* maupun pekerjaan pemipaan untuk jetty akan berjalan dengan baik tanpa halangan yang berarti.



Tanker pertama berlabuh di terminal IBT pada tanggal 16 April 2010.

Peningkatan Kapasitas di Terminal Sungai Kelanis

Dalam upaya meningkatkan kapasitas sebesar 1.500 tph, Perusahaan merencanakan untuk menambah *hopper* dan mesin peremukan. Pekerjaan untuk *hopper* yang baru diperkirakan akan dimulai dalam kuartal ketiga tahun ini.

Fasilitas pemuatan batubara ke tongkang yang baru di Kelanis Selatan juga sedang dibangun untuk mendukung rencana peningkatan produksi tahunan Adaro. Fasilitas yang baru ini diperkirakan akan menyediakan tambahan kapasitas muatan tongkang sebesar 6.000 tph untuk mendukung rencana peningkatan produksi di tahun 2011. Proyek pembangunannya diperkirakan akan dimulai pada kuartal ketiga tahun ini.

Sistem Ban Berjalan dan Pembangkit Listrik Mulut Tambang

Dalam rangka mengurangi ketergantungan terhadap minyak untuk dapat memperkuat kendali dan menurunkan biayanya, serta untuk meningkatkan efisiensi operasional, Adaro Energy telah mengkaji berbagai upaya untuk menggunakan ban berjalan untuk mengangkut batubara di lokasi penambangan dan dari tambang ke terminal sungai Kelanis. Desain juga telah disesuaikan untuk memudahkan penggunaan dan meningkatkan pemeliharaan dan konstruksi.

Dalam hal pemindahan lapisan penutup, Adaro berencana untuk memasang beberapa sistem peremukan dan pengangkutan lapisan penutup secara bertahap, yang akan meremukkan lapisan penutup dan mengangkutnya ke tempat penampungan lapisan penutup, dimana lapisan penutup akan ditata dengan alat penata yang dapat dipindahkan (*mobile stacker*).

Untuk menggerakkan sistem ban berjalan, serta untuk mendukung tujuan keseluruhan untuk mengurangi ketergantungan Perusahaan terhadap bahan bakar minyak, Adaro Energy sedang membangun pembangkit listrik mulut tambang dengan kapasitas 2x30 megawatt (MW) melalui anak perusahaannya yaitu MSW.

Sampai saat ini, total investasi untuk sistem ban berjalan dan pembangkit listrik mulut tambang mencapai sekitar AS\$55 juta, yang sebagian besar digunakan untuk perlengkapan peralatan dan generator turbin uap.

PERKEMBANGAN BISNIS

Proyek Batubara Indonesia dengan BHP Billiton

Sebagai bagian dari tujuan strategis yang ketiga, untuk mengakuisisi deposit batubara Indonesia yang berkelas dunia, pada kuartal keempat tahun 2009, Adaro Energy menyatakan niatnya untuk ambil bagian dalam proyek batubara metalurgi berkelas dunia yang terletak di utara dari lokasi operasionalnya di Kalimantan.

Pada tanggal 31 Maret 2010, BHP Billiton mengumumkan penandatanganan kontrak kerjasama pendirian perusahaan joint venture yang baru untuk proyek Indonesian Coal Project (ICP) dengan PT Alam Tri Abadi, yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Adaro Energy. Adaro telah menyetujui untuk mengakuisisi 25% kepemilikan atas joint venture ICP, sedangkan sisa porsi kepemilikan sebesar 75% dimiliki oleh BHP Billiton. ICP meliputi tujuh *Coal Contracts of Work* (CCoWs) yang terletak di Kalimantan Timur dan Tengah di Indonesia. Sumber daya batubara metalurgi dan *thermal* yang belum dikembangkan diperkirakan mencapai 774 juta ton. Transaksi ini sedang menunggu persetujuan dari Pemerintah Indonesia untuk penyelesaiannya.

Penunjukan Komisaris Baru

Dalam RUPST dan RUPSLB yang dilaksanakan pada tanggal 23 April 2010, Adaro Energy melaporkan penunjukan komisaris baru sebagai bagian dari agenda rapat. Dr. Ir. Raden Pardede, yang saat ini menjabat sebagai Staf Khusus Menteri Keuangan, Komisaris Independen PT Bank Central Asia, dan sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset, telah ditunjuk menjadi Komisaris Independen Adaro Energy. Beliau menggantikan Djoko Suyanto yang telah mengundurkan diri pada bulan Oktober 2009 karena penunjukannya menjadi Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Republik Indonesia. Dr. Ir. Kusmayanto Kadiman yang sebelumnya menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi (2004-2008), ditunjuk untuk menjabat sebagai

Komisaris PT Jasapower Indonesia yang merupakan anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Adaro Energy. Selain itu, Erry Firmansyah yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) (2002-2009), ditunjuk untuk menjabat sebagai Komisaris PT Makmur Sejahtera Wisesa.

KESELAMATAN DAN LINGKUNGAN

Keselamatan

Terjadi 2 (dua) kali kecelakaan yang berakibat fatal dan 3 (tiga) kali LTI (*Loss Time Injury*) di lokasi operasional selama kuartal pertama tahun ini. Kecelakaan yang berakibat fatal terjadi pada dua kejadian yang berbeda, karena pengemudi kendaraan operasional menggunakan telepon genggam sambil mengemudi di jalan angkutan batubara Kelanis, sehingga kurang berkonsentrasi dan membelok ke jalur berlawanan. LTIFR Adaro sebesar 0,6 sedikit lebih tinggi daripada pada kuartal yang sama tahun lalu dan juga sedikit melebihi target. Semua kontraktor telah diminta untuk mengadakan kunjungan perwakilan direksinya ke lokasi setiap kuartal, dalam rangka meningkatkan tingkat keselamatan kerja.

	Kuartal Pertama 2009	Kuartal Pertama 2010	
	Aktual	Aktual	Rencana
LTI	6	5	2,25
LTIFR	0,55	0,6	0,5

Lahan yang Terganggu dan Lahan yang Direhabilitasi

Selama kuartal pertama, Adaro merehabilitasi lahan seluas 71 hektar sedangkan total rehabilitasi sampai saat ini telah mencapai 1.798 hektar. Adaro telah mengembangkan beberapa inisiatif lingkungan yang utama yang meliputi:

- Kajian terhadap teknologi sistem peringatan dini yang ada untuk dam, kolam pengelolaan, dan saluran pengeluaran air, yang dapat secara langsung memperlihatkan tingkat ketinggian air, pH, kekeruhan air, TSS, konduktifitas dan parameter kualitas air lainnya
- Kajian terhadap sistem untuk penebalan endapan lumpur untuk membantu disposal
- Peningkatan sistem perencanaan penentuan prioritas yang lebih baik dalam penggunaan peralatan bagi pembangunan infrastruktur pengelolaan air

	Kuartal Pertama 2010	<i>Project to Date</i>
Rehabilitasi (ha)	71	1.798
Lahan yang Terganggu – Tambang (ha)	107	1.982
Lahan yang Terganggu – Lainnya (ha)	251	3.637
Lahan yang Terganggu Bersih (ha)	287	3.821

Gambaran Singkat

Adaro Energy sebagai penghasil batubara *thermal* terbesar kedua di Indonesia, menjalankan penambangan batubara tunggal terbesar di Indonesia, dan salah satu pemasok utama dunia untuk pasar batubara *thermal* yang pengantarnya melalui laut dengan kapasitas saat ini yang mencapai sekitar 48 juta ton per tahun. Perusahaan saat ini memiliki sekitar 3,5 milyar ton cadangan dan sumber daya batubara dan terintegrasi untuk eksplorasi hingga pemasaran. PT Adaro Indonesia, anak perusahaan Adaro Energy, memulai kegiatan penambangan tahun 1992 di area sumber daya batubara di kabupaten Tanjung, Kalimantan Selatan. Adaro beroperasi dengan berdasarkan Perjanjian Pengusahaan Kerjasama Batubara (*Coal Cooperation Agreement* atau 'PKP2B') generasi pertama yang berlaku hingga tahun 2022, dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama.

Dewan Komisaris:

1. Edwin Soeryadjaya – Presiden Komisaris
2. Theodore Permadi Rachmat – Wakil Presiden Komisaris
3. Ir. Subianto – Komisaris
4. Lim Soon Huat – Komisaris
5. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Komisaris Independen
6. Dr. Ir. Raden Pardede – Komisaris Independen

Komite Audit:

1. Ir. Palgunadi Tatit Setyawan – Ketua
2. Dr. Ir. Irwandy Arif, MSc – Anggota
3. Mamat Ma'mun, SE – Anggota

Dewan Direksi:

1. Garibaldi Thohir – Presiden Direktur
2. Christian Ariano Rachmat – Wakil Presiden Direktur
3. Sandiaga Salahuddin Uno – Direktur
4. Andre J. Mamuya – Direktur Corporate Affair dan Sekretaris Perusahaan
5. David Tendian – Direktur Keuangan
6. Chia Ah Hoo – Direktur Operasi
7. Alastair Grant –Direktur Pemasaran

Anak Perusahaan Utama Adaro Energy (100% dimiliki oleh Adaro Energy, kecuali dinyatakan lain):

1. PT Adaro Indonesia ("AI"): pertambangan batubara
2. PT Saptaindra Sejati ("SIS"): kontraktor penambangan
3. PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW"): pembangkit listrik mulut tambang
4. Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML"): tongkang dan pemuatan kapal yang melayani konsumen di luar Indonesia (95%)
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP"): melayani Adaro Indonesia
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI"): melayani pasar domestik non Adaro
5. PT Sarana Daya Mandiri ("SDM"): usaha pengerukan mulut Sungai Barito (51,2%)

6. PT Indonesia Bulk Terminal (“IBT”): pengelola terminal batubara dan fasilitas pelabuhan
7. Coaltrade Services International Pte Ltd (“Coaltrade”): perdagangan dan pemasaran

Rangkuman mengenai Adaro Energy

Produksi/Penjualan	Kapasitas 48 juta ton Produksi sebesar 40,6 juta ton di tahun 2009 (38,5 juta ton di tahun 2008) CAGR 10 tahun sebesar 11,6%
Envirocoal	Sub bituminous, tingkat CV moderat, batubara dengan kadar kelembaban tinggi, dengan tingkat emisi sulfur, abu, dan Nox yang teramat rendah
Pelanggan	Hampir seluruhnya merupakan perusahaan pembangkit listrik yang terkemuka
Penetapan Harga	Negosiasi harga secara tahunan dan beberapa di antaranya berdasarkan indeks
Biaya	Biaya produksi pada tingkat rendah hingga menengah dibandingkan perusahaan sejenis
Sumber Daya – Sesuai JORC	3,5 milyar ton
Lokasi	Kecamatan Tabalong dan Balangan, Kalimantan Selatan
Perijinan Adaro Indonesia	Generasi pertama PKP2B yang berlaku hingga 2022
Operasional	Tambang batubara tunggal terbesar di belahan bumi selatan, yang terintegrasi secara vertikal dari pit sampai pelabuhan
Anak Perusahaan Pit to Port (kontrak, tongkang, pemuatan kapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran)	Setiap anak perusahaan merupakan atau akan menjadi pusat laba mandiri dan menyumbang nilai yang melebihi jasa berkualitas tinggi dan efisien yang diberikan oleh anak perusahaan kepada Adaro
Strategi Pertumbuhan	Meningkatkan resources, mengekspansi produksi, meningkatkan fokus pada Asia, dan lebih mengintegrasikan dan meningkatkan operasional